

---

---

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Sulastri**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [ilasilas320@gmail.com](mailto:ilasilas320@gmail.com)

**Aslan**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [aslanmarani88@yahoo.com](mailto:aslanmarani88@yahoo.com)

**Ahmad Rathomi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [rathomy.ahmad1207@gmail.com](mailto:rathomy.ahmad1207@gmail.com)

**Abstract**

*This research discusses PAI teachers' strategies in delivering material to mentally retarded children at the Sambas State Special School. This research has two research objectives including the following; First, find out the PAI teacher's strategy in delivering material to mentally retarded children at the Sambas State SLB for the 2022/2023 academic year. Second, find out the factors that influence PAI teachers' strategies in delivering material to mentally retarded children at the Sambas State Special School for the 2022/2023 academic year. This study uses a phenomenological approach while this type of research is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this study, namely: Observation, Interview, and Documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the technique of checking the validity of the data used is triangulation and member check. Based on the data analysis carried out, the results of this research are: First, the PAI teacher's strategy in delivering material to mentally retarded children in the Sambas State Special School is that the PAI teacher uses a variety of strategies consisting of: (a) individual strategies; (2) cooperative strategy; (3) rigid behavior modification strategy. Second, the factors that influence PAI teachers' strategies in delivering material to mentally retarded children at the Sambas State Special School are: (a) student characteristics; (b) basic competence; (c) available time; (d) teaching materials; (e) facilities and infrastructure.*

---

**Keyword:** *PAI Teacher Strategy, Presentation of Matari, Children with Mental Disability*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut; Pertama, mengetahui strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. Kedua, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini yaitu: Pertama, strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB negeri Sambas adalah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi yang terdiri dari: (a) strategi individual; (2) strategi kooperatif; (3) strategi modifikasi tingkah laku. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas yaitu: (a) karakteristik peserta didik; (b) kompetensi dasar; (c) waktu yang tersedia; (d) bahan ajar; (e) sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Penyampaian Matari, Anak Tunagrahita

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang baik dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Selain itu pendidikan memiliki makna yaitu usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam perubahan sikap dan tingkah laku sebagai bentuk upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maka dari itu melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan keperluan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. pendidikan tidak hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan mendatang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang

mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. (Abd Rahman BP, dkk, 2022: 2) Pada dasarnya pendidikan juga berfungsi untuk mengajarkan pendidikan yang positif kepada anak, sehingga anak yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus sama saja dalam hal tujuan pendidikannya. (Aslan, 2017: 1)

Allah SWT juga telah memberi perintah kepada umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia akan lebih dapat berfikir lebih luas, di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pada ayat di atas Allah SWT meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhoan. (Al-Maraghi, 1989: 26)

*Pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, hak yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus. Hal ini sebagaimana termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 5 tentang perlindungan anak yang berbunyi: “Anak yang menyandang cacat fisik atau mental harus diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.” (Departemen Agama RI, 2002) Undang-undang tersebut memperjelas bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh kesegala lapisan masyarakat dan tidak ada sedikitpun alasan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan.*

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakter berbeda dengan anak pada umumnya serta memiliki keterlambatan dalam berbagai perkembangan baik itu dari fisik maupun non fisik. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang memerlukan perhatian khusus dari anak-anak lain pada umumnya. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus yaitu anak penyandang tunagrahita. (Aqila Smart, 2010: 34)

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan yang signifikan berada di bawah rata-rata, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan dan mempunyai hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna. (Mohammad Efendi, 2006: 88)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal itulah yang menyebabkan disetiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru. (Muhibin Syah, 2004: 22)

Guru merupakan semua orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru harus bisa mempunyai kemampuan dalam merencanakan baik itu berupa tujuan, metode, strategi serta langkah-langkah dalam pembelajaran. (Akmal Hawi, 2004: 11) Penggunaan strategi yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi serta turut mencapai tujuan pendidikan tersebut. Semua ini termasuk keseluruhan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sambas merupakan lembaga pendidikan formal yang khusus melayani anak kebutuhan khusus salah satunya adalah anak penyandang tunagrahita. Dalam proses penyampaian materi bagi siswa normal sekalipun memerlukan berbagai macam strategi dan harus bervariasi, maka bagaimana pula pada anak tunagrahita yang memiliki keterlambatan dalam berfikir dan memiliki IQ yang di bawah rata-rata, tentunya akan lebih memerlukan guru yang memiliki keahlian khusus dan strategi yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak tunagrahita tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Sambas didapatkan data-data dengan cara melihat secara langsung di lapangan. Adanya perbedaan tingkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang guru sampaikan, apalagi ditambah jam masuk antara siswa dibagi menjadi tiga sesi yang mana setiap satu sesinya hanya berkisar antara 1 jam sampai dengan 1 jam 30 menit. Maka dari itu peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi penelitian tersebut, dengan mengambil judul tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian fenomenologi. Alasan dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian berikut karena peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menggambarkan, serta memecahkan masalah dengan mengemukakan atau memaparkan fakta dan fenomena yang sesuai dengan keadaan objek penelitian. Berkaitan dengan setting penelitian pada

penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita. Lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sambas.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI, Kepala SLB Negeri Sambas dan anak tunagrahita, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen pendukung yang sesuai dengan fokus penelitian seperti, RPP, Silabus. Demi mempermudah dalam pengambilan data lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi agar lebih dapat dipercaya karena peneliti melihat langsung atau melakukan pengamatan sendiri, lalu metode wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, kemudian menggunakan metode dokumentasi dan data yang diambil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan program, alat yang digunakan untuk teknik dokumentasi, seperti handphone.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (display data), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan member check. Hal ini untuk mempermudah penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik karena direncanakan dengan matang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dengan teori yang mendukung tentang strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas tahun pelajaran 2022/2023.

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas tahun pelajaran 2022/2023.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara seorang pendidik dengan peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus membuat rangkaian usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Wina Sanjaya, 2006: 126) Etin Solihatin juga mengartikan bahwa Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang

berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Etin Solihatin, 2012: 28) Selain itu menurut Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. (Yatim Riyanto, 2010: 131)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Strategi pembelajaran salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru, karena ketika guru dapat menguasai dan memilih strategi yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri Sambas, maka dapat diketahui bahwa strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di kelas 3 SDLB Negeri Sambas adalah strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran modifikasi tingkahlaku, dan strategi pembelajaran kooperatif.

Sudjana mengemukakan bahwa strategi pembelajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri. Di sini seorang tenaga pendidik dapat memantau secara intens setiap orang individu yang menjadi peserta didiknya sehingga dengannya akan lebih mudah untuk berkembang. (Nana Sudjana, 2011: 55)

Pembelajaran individual dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada siswa menyelesaikan tugas yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan tingkat kecepatan masing-masing. siswa baru melanjutkan kegiatan berikutnya setelah mereka benar-benar siap untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Pada hasil observasi saat proses penyampaian materi guru PAI menerapkan strategi pembelajaran individual atau perorangan. Dalam penerapannya guru menyampaikan materi pada satu anak terlebih dahulu, dan untuk anak yang lainnya harus menunggu terlebih sampai anak tersebut selesai. Selain itu pada wawancara guru PAI menyampaikan bahwa dalam penerapan strategi individual materi yang guru sampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak tersebut yaitu, ketika menyampaikan materi dengan tema aku cinta Al-Quran tingkat kedalaman materi tersebut berbeda-beda untuk setiap anak disesuaikan lagi dengan anak yang bersangkutan.

Penerapan strategi pembelajaran individual di kelas 3 SDLB Negeri Sambas dalam proses penyampaian materi pada anak tunagrahita berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan penerapan strategi individual yang guru PAI terapkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ni'matuzahro yakni hal pertama yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran individual adalah tingkat kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh setiap individu, maka materi yang disampaikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan sang anak. (Ni'matuzahro, Yuni Nurhamida: 97)

Strategi pembelajaran individual yang diterapkan guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita yang mana pada penerapannya didasarkan pada tingkat pemahaman terhadap materi dan karakteristik yang dimiliki peserta didik ini penting adanya. Karena kegiatan pembelajaran yang diarahkan sesuai dengan tingkat pemahaman materi dan karakteristik ini diharapkan akan membuat peserta didik menjadi nyaman terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani hingga akhirnya dapat berkembang sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing.

Strategi pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. (R.E, Slavin, 2010: 7)

Strategi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Pada tahap wawancara guru PAI dalam proses menerapkan strategi pembelajaran kooperatif membagi anak menjadi beberapa kelompok. Yang terdiri dari anak yang dianggap mampu dan juga anak yang dianggap kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam penerapan strategi tersebut terdapat anak yang berdiskusi dengan temannya satu kelompok namun ada juga anak yang tidak bisa atau mengalami kesulitan dalam berdiskusi, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses penyampaian materi pada anak tunagrahita oleh guru PAI dapat dikatakan sudah cukup baik namun belum maksimal. Karena jika merujuk pada teori yang disampaikan oleh Slavin yakni pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Namun fakta di lapangan dalam

penerapan strategi tersebut tidak semua anak dapat berdiskusi dengan temannya satu kelompok, sehingga tidak semua anak dapat merasakan manfaat dari strategi kooperatif.

Strategi modifikasi tingkah laku merupakan suatu cara dan upaya ataupun tindakan untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. (Rusman, 2017: 116)

Strategi modifikasi tingkah laku yang diterapkan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara yakni dimulai ketika guru PAI melihat terdapat anak yang berperilaku tidak baik, seperti pada saat proses pembelajaran terdapat anak yang bermain di bawah meja, maka guru PAI langsung memanggil nama anak tersebut dan memintanya untuk duduk dengan benar saat belajar. Selain itu juga ketika ada anak yang memperlakukan temannya secara tidak wajar, yaitu anak tersebut mengganggu temannya maka tampak guru langsung memperingatkan anak tersebut agar tidak lagi melakukan hal itu.

Strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku termasuk strategi yang cukup sering diterapkan guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas. berdasarkan apa yang disampaikan narasumber pada wawancara diterapkannya strategi modifikasi tingkah laku ini karena melihat dari karakteristik dan tingkah laku anak yang berbeda, dan tidak jarang juga pada saat guru PAI menyampaikan materi anak bertingkah laku yang tidak baik. dengan diterapkannya strategi ini guru PAI berharap dapat mengubah tingkah laku siswa yang tidak baik menjadi lebih baik. meskipun hal tersebut harus dilakukan secara dengan berulang-ulang karena mengingat anak yang juga cepat lupa terhadap hal-hal yang baru.

Penerapan strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku dalam proses penyampaian materi pada anak tunagrahita oleh guru PAI dapat dikatakan cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku anak. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Garry Martin yakni (Garry Martin, Josep Pear, 2015: 381) Prosedur modifikasi tingkah laku dirancang untuk mengubah tingkah laku bukan sifat pribadi. Oleh karena itu, modifikasi tingkah laku, menghilangkan penekanan pelabelan. Misalnya, modifikasi tingkah laku tidak digunakan untuk mengubah anak tunagrahita (label), melainkan modifikasi tingkah laku digunakan untuk mengubah perilaku masalah yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi guru PAI dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023.



Pada sebuah pembelajaran diperlukan strategi pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Adakalanya tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan karena pendidik kurang pandai dalam memilih strategi pembelajaran untuk anak didiknya. Hal ini apabila dibiarkan tentu akan berdampak buruk bagi peserta didik dan bagi pembelajaran itu sendiri. Walaupun tidak tercapainya tujuan pembelajaran bukan satu-satunya disebabkan oleh faktor pendidik namun juga terdapat faktor-faktor lainnya. (Mel Silberman, 2011: 158)

Adapun berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri Sambas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di kelas 3 SDLB Negeri Sambas adalah karakteristik peserta didik, waktu yang tersedia, bahan ajar, kompetensi dasar, serta sarana dan prasarana.

Pada kegiatan pembelajaran peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seorang Guru apabila menginginkan pembelajaran yang berlangsung itu berhasil dengan baik maka seorang Guru harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing anak didiknya. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil pembawaan dari lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran. Karakteristik peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran. (Nana Sudjana, 2011: 75)

Pada proses penyampaian materi penting kiranya bagi seorang guru PAI untuk mengenali karakteristik dari masing-masing anak didiknya. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut guru PAI<sup>1</sup> Karakteristik anak tunagrahita yang ada di kelas 3 SDLB Negeri Sambas ini bermacam, yaitu ada anak yang ketika diminta belajar langsung belajar, ada anak yang diminta untuk belajar malah masih asik dengan dunianya, ada anak yang terkadang tidak mau belajar saat di dalam kelas, ada anak juga anak yang sering tidak fokus saat proses pembelajaran. Dengan mengenali karakteristik anak tunagrahita yang ada di dalam kelas akan memudahkan guru PAI dalam menentukan strategi apa yang tepat yang akan diterapkannya, dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran.

Kompetensi dasar atau yang biasa disingkat (KD) adalah dapat diartikan sebagai bentuk dari penguasaan pada peserta didik mengenai

pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan saat proses pembelajaran di jenjang Pendidikan. Kompetensi dasar selalu dikembangkan menyesuaikan ketentuan karakteristik pada peserta didik yang diatur dalam kompetensi inti yang sudah dirumuskan. Di dalamnya juga memuat kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran. (Mulyono, 2011: 150) Sesuai dengan prinsipnya, dengan adanya kompetensi dasar maka peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan pengalaman mengenai materi pembelajaran dengan seimbang melalui alokasi waktu yang efektif ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI kompetensi dasar yang ada di SLB Negeri Sambas merujuk pada kurikulum dan silabus yang ada, hanya saja kompetensi dasar tersebut bersifat flexibel. Dalam artian kompetensi dasar yang diharapkan disesuaikan kembali dengan karakteristik masing-masing anak tunagrahita serta disesuaikan pada tingkat kemampuan anak tunagrahita yang ada di dalam kelas. Dengan adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi dan juga perbedaan karakteristik, kompetensi yang diharapkan peserta didik bersifat flexibel menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dan juga karakteristik anak.

Pada proses pembelajaran selain dari karakteristik peserta didik, dan juga kompetensi dasar. Waktu juga menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam penerapan strategi pembelajaran, karena apabila strategi yang diterapkan tidak mempertimbangkan berapa waktu yang tersedia itu dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dari strategi pembelajaran tersebut.

Waktu dibagi menjadi dua, yaitu menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran alokasi waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pelajaran itu dilaksanakan, pagi, siang, atau sore. (Nana Sudjana, 2011: 82)

Alokasi waktu yang tersedia dan pada waktu kapan pelajaran dilaksanakan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan hal tersebut juga akan berpengaruh dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh Guru.

Pada suatu pembelajaran guru PAI harus memperhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi dasar, seorang guru PAI harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar dan juga menyampaikan materi kepada peserta didik agar mencapai sasaran tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI sebagaimana yang disampaikan guru PAI dalam wawancara yaitu berdurasi selama 60 menit. Yang dimulai dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 10.00 pada hari kamis. Karena waktu yang tersedia dianggap tidak cukup untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, maka dari itu guru PAI mengoptimalkan pelajaran PAI dengan cara menyelipkan pada setiap mata pelajaran, yaitu dengan meminta anak untuk membaca iqra' dan menyebutkan huruf hijayah yang ada di dalamnya sebelum memulai pelajaran umum lainnya.

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Prastowo juga mengemukakan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio. (Prastowo, 2015:89)

Berdasarkan penjelasan di atas maka bahan ajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI dalam wawancara bahwa Bahan ajar yang saat ini digunakan dalam pembelajaran di kelas 3 SDLB Negeri Sambas yaitu berupa permainan huruf hijaiyah, kertu huruf hijaiyah dan juga Iqra. Digunakan nya bahan ajar ini agar anak tunagrahita yang ada di dalam kelas dapat mudah dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana Pendidikan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan juga bergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah serta kemampuan guru dalam pengoptimalan penggunaan sarana dan prasaarana tersebut.(Martin, 2016: 137) Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya, ruang kelas, papan tulis. sedangkan untuk prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya, lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan.

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Ketika guru akan memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran tertentu, dia harus mempertimbangkan terlebih dahulu apakah strategi yang hendak digunakan membutuhkan sarana dan prasarana tertentu atau tidak. Sarana dan prasana di SLB Negeri Sambas masih tergolong cukup baik

namun belum dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada, seperti yang disampaikan guru PAI pada wawancara yaitu sarana dan prasana yang tersedia seperti ruang kelas dalam keadaan baik, meja kursi yang digunakan juga dalam keadaan baik. Namun untuk melaksanakan praktek sholat berjamaah peserta didik masih menggunakan ruang kelas yang saat ini juga difungsikan untuk ruangan aula SLB Negeri Sambas.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa guru PAI dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkannya telah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut yaitu, karakteristik, kompetensi dasar yang diharapkan, waktu yang tersedia, bahan ajar, dan juga sarana dan prasarana terlebih dahulu sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik meskipun belum maksimal.

#### **PENUTUP**

1. Startegi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas adalah guru PAI menggunakan strategi yang bervariasi yang terdiri dari: (a) strategi individual; (2) strategi kooperatif; (3) strategi modifikasi tingkah laku.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam penyampaian materi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Sambas yaitu: (a) karakteristik peserta didik; (b) kompetensi dasar; (c) waktu yang tersedia; (d) bahan ajar; (e) sarana dan prasarana.

---

---

### DAFTAR PUSTAKA

- BP, Abd Rahman. dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," dalam *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* Makkasar, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2.
- Aslan. 2017. "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 1.
- Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. 1989. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2002. *Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetenti Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Martin, Garry dan Pear, Joseph. 2015. *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ni'matuzahro dan Nurhamida, Yuni. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyanto. Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silberman, Mel. 2011. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.